



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



SLR: Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka

Ahmad Dimas Saputra¹(✉), Widya Rahayu Puspita², Siti Munasya'adah³, Anis Umi Khoirotnisa⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ahmaddimassaputra390@gmail.com¹, sdy5396@gmail.com²,
munasaadah616@gmail.com³, anis.umi@ikippgrbojonegoro.ac.id⁴

abstrak – Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang mengutamakan keragaman strategi dalam proses intrakurikuler, kebebasan belajar, serta menjadi langkah strategis dalam merespons kondisi pendidikan di indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil kajian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka, terutama pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), melalui ragam kegiatan yang ada di sekolah. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR). Data penelitian mencakup unit bahasa seperti kata, frasa, dan kalimat dari jurnal nasional dan internasional. Proses pengumpulan data memanfaatkan teknik simak, catat, dan libat. Adapun validasi data dilakukan dengan menerapkan triangulasi sumber artikel pada jurnal mulai tahun 2019-2025. Sumber data hasil penelitian ini mengungkap bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka mencakup lima aspek utama, yaitu 1) Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah, 2) Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan, 3) Dampak P5 terhadap Karakter dan Kemampuan Peserta Didik, 4) Kendala Ketika Pelaksanaan Projek P5, 5) Peran Guru dan Sekolah dalam Keberhasilan P5.

Kata kunci – Kurikulum merdeka, Profil pelajar pancasila, Projek P5

Abstract – The Merdeka Curriculum is a learning model that prioritizes diversity of strategies in the intracurricular process, freedom of learning, and is a strategic step in responding to the state of education in Indonesia. The purpose of this study is to systematically examine various studies on the implementation of the Merdeka Curriculum, particularly in relation to the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), through various activities in schools. Type of research This research is a

study of a qualitative nature with the aim of using the SLR (Systematic Literature Review) method. The data used in the research includes language units such as words, phrases, and sentences from national and international journals. The data collection process utilizes the techniques of listening, recording, and involvement. Data validation is carried out by applying triangulation of article sources in journals from 2019 to 2025. The data sources from this study reveal that the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in the Merdeka Curriculum covers five main aspects, namely 1) Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project in Schools, 2) Dimensions of the Strengthened Pancasila Student Profile, 3) the Impact of P5 on the Character and Abilities of Students, 4) Obstacles in the Implementation of the P5 Project, 5) the Role of Teachers and Schools in the Success of P5.

Keywords – Independent curriculum, Pancasila student profile, P5 project

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menawarkan berbagai bentuk pembelajaran intrakurikuler sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih optimal, memahami konsep dengan baik, serta memperkuat dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki (Jannah, & Irtifa'Fathuddin, 2022). Pandangan ini diperkuat oleh Gumilar, dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa kurikulum merdeka menekankan pentingnya kebebasan belajar, dimana peserta didik mendapatkan kesempatan dalam mengoptimalkan potensi serta memperdalam ilmu sesuai dengan minatnya. Lebih lanjut, Jayawardana dkk. (2022) menegaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan salah satu langkah strategis yang diambil Kemendikbud Ristek dalam merespons krisis pendidikan yang hingga kini belum menunjukkan perbaikan signifikan. Jadi, kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum yang menekankan ragam pembelajaran intrakurikuler, kebebasan belajar, serta menjadi langkah strategis dalam merespons kondisi pendidikan di Indonesia.

Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya memahami tujuan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan belajar agar siswa bisa mengembangkan potensi sesuai minat dan kemampuan mereka. Menurut Inayati (dalam Dikdasem, 2022) Tujuan dari kurikulum merdeka yaitu mengoptimalkan pemerataan pendidikan di Indonesia melalui penerapan

pembelajaran intrakurikuler yang lebih bervariasi. Hal ini diperkuat dengan Fadil, Amran, dan Alfaien (2023) kurikulum merdeka mempunyai tujuan untuk membangun sumberdaya manusia yang lebih berkualitas serta mendorong perbaikan kualitas pendidikan indonesia. Lebih lanjut, kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan belajar yang muncul akibat pandemi covid- 19 dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih pembelajaran sesuai minat mereka (Iskandar, dkk., 2023).

Setelah memahami tujuannya, penting pula untuk melihat manfaat dari kurikulum merdeka. Menurut Ariyanti, dan Hazin (2024) Kurikulum merdeka memiliki banyak manfaat, salah satunya membuat pembelajaran yang terfokus ke materi inti karena kembali menggunakan sistem mata pelajaran, bukan lagi berbasis tema seperti pada K13. Dengan demikian, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna, mendalam, serta menyenangkan. Selain itu, kurikulum merdeka juga bermanfaat untuk mengurangi sikap resistensi serta memperkuat pemahaman baik bagi siswa maupun guru terhadap kebijakan yang diterapkan (Andreani, & Gunansyah, 2023). Manfaat lainnya juga dirasakan langsung oleh siswa, seperti materi yang lebih mudah dipahami karena disampaikan secara langsung, adanya kesempatan berinteraksi dengan teman yang lebih sering, serta beban materi yang dipelajari menjadi tidak terlalu berat (Setyani, dkk., 2023). Jadi, kurikulum merdeka memberikan manfaat nyata baik bagi guru maupun siswa, mulai dari pembelajaran yang lebih bermakna hingga beban belajar yang lebih ringan. Bersamaan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila hadir sebagai landasan sekaligus tujuan utama dalam proses pembelajaran di Indonesia.

Kurikulum Merdeka dirumuskan dengan tujuan menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional, khususnya pada aspek pengembangan kepribadian peserta didik (Purnawanto, 2022). Konsep ini diwujudkan melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi orientasi utama pembentukan karakter dalam dunia pendidikan (Rachmawati dkk., 2022). Menurut Jamaludin, Amus, & Hasdin (dalam Rahayuningsih, 2022) nilai, sikap, dan keterampilan yang termuat pada Profil Pelajar Pancasila diinternalisasikan Kurikulum Merdeka dirumuskan dengan tujuan menunjang peningkatan kualitas pendidikan nasional, serta melalui kegiatan

intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, penerapan konsep ini pada kurikulum bukan hanya berfungsi sebagai acuan normatif, melainkan juga merupakan upaya sistematis untuk melahirkan generasi yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila, baik pada aspek moral, kepribadian, maupun kecakapan hidup, selain memiliki kecerdasan intelektual. Profil Pelajar Pancasila mempunyai tujuan serta manfaat begitu besar untuk peserta didik.

Profil Pelajar Pancasila disajikan sebagai alat bantu pembelajaran yang mencerminkan prinsip-prinsip luhur Pancasila, yang berkontribusi pada pengembangan kompetensi global siswa, termasuk kemandirian, kreativitas, keragaman, pemikiran kritis, dan karakter mulia (Julianto, 2023). Aspek ini menjelaskan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya sekadar gagasan, melainkan pedoman nyata yang dapat mengarahkan jalannya pendidikan agar relevan dengan perkembangan zaman. Menurut Rusnaini dkk. (2021), Tujuan pokok Profil Pelajar Pancasila meliputi pelestarian nilai moral dan budaya bangsa, kesiapan menjadi warga dunia, terciptanya keadilan sosial, dan penguasaan keterampilan abad ke-21. Dengan kata lain, profil ini menegaskan pentingnya peran pendidikan dalam membentuk generasi muda yang berdaya saing di tingkat global tanpa kehilangan identitas kebangsaannya. Profil Pelajar Pancasila terdiri atas enam dimensi, yaitu bertakwa pada tuhan dan akhlak mulia, kemandirian, gotong royong, berkebhinekaan global, berpikir kritis, serta kreativitas yang merupakan kualitas yang harus dimiliki oleh siswa (Asiati, & Hasanah, 2022). Keenam dimensi tersebut bukan hanya sekadar target pembelajaran, melainkan pondasi karakter yang harus terus ditumbuhkan melalui berbagai aktivitas di sekolah, baik akademik maupun non-akademik. Jadi, Profil Pelajar Pancasila merupakan pondasi penting untuk melahirkan generasi yang unggul, berkarakter kuat, dan siap menghadapi dinamika dunia modern. Selain itu, penting untuk memahami bahwa pembentukan karakter serta kompetensi peserta didik yang bukan hanya dimulai saat tingkat pendidikan dasar dan menengah, tetapi sudah ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini. Sebagaimana dijelaskan oleh Khoirotunnisa, Mayasari, & Puspita (2020), taman kanak-kanak (TK) berkontribusi bagus sebagai jenjang awal untuk menstimulasi perkembangan jasmani dan rohani anak usia 3-6 tahun lewat program belajar yang sesuai dengan tahap

perkembangannya. Pendidikan di TK menekankan pengembangan nilai agama, budi bahasa, sosial-emosional, motorik, serta kemampuan berpikir dan berbahasa anak, yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan kemandirian. Pandangan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang sama-sama menitikberatkan pentingnya pembelajaran kontekstual, kreatif, dan berbasis pengalaman dalam mengoptimalkan potensi peserta didik sejak dini.

Meski memiliki peran penting bagi pembentukan karakter siswa, penerapan Profil Pelajar Pancasila tidak terlepas dari hambatan. Berbagai hambatan dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila bukan hanya datang dari siswa, melainkan juga dari guru yang berperan sebagai pendidik (Gunadi, Hanifah & Nugraha, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pendidikan menuntut adanya keterlibatan aktif dari kedua belah pihak. Apabila guru kurang maksimal dalam menjalankan perannya, atau siswa tidak menunjukkan partisipasi yang memadai, maka tujuan profil ini akan sulit tercapai. Hal ini diperkuat oleh Intania, Raharjo dan Yulianto (2023) faktor penghambat yaitu keterbatasan guru ketika menyusun modul ajar yang optimal, terbatasnya waktu prose pembelajaran, minimnya referensi pembelajaran, rendahnya penguasaan teknologi di kalangan guru, kurangnya motivasi siswa terhadap materi pelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, serta keterbatasan dukungan finansial dari orang tua. Fakta ini menunjukkan bahwa kendala penerapan profil tidak hanya disebabkan oleh aspek teknis, tetapi juga berkaitan dengan kondisi sosial, psikologis, dan ekonomi. Hambatan lain yang juga perlu dicermati adalah kurangnya sarana prasarana di sekolah serta minimnya pemahaman sebagian siswa mengenai perilaku yang baik (Suriani, Nisa, & Affandi, 2023). Dengan demikian, kesiapan guru dan siswa perlu didukung oleh fasilitas pendidikan yang memadai serta budaya sekolah yang kondusif. Alhasil, realisasi Profil Pelajar Pancasila masih terganjal oleh beragam tantangan di lapangan seperti dari aspek guru, siswa, maupun lingkungan, sehingga diperlukan usaha bersama agar tujuan pendidikan berlandaskan Pancasila benar-benar dapat diwujudkan. Merealisasikan nilai-nilai yang termuat pada Profil Pelajar Pancasila, diterapkan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai wujud pelaksanaannya pada dunia pendidikan.

Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan kegiatan berorientasi proyek menjadi keunikan tersendiri dalam Kurikulum Merdeka dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (Pramesti, Evangelyne, & Krulbin, 2024). Menurut Sari, Zumrotun, dan Sofiana (2023), Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah suatu pendekatan yang mampu meningkatkan secara efektif mutu pendidikan nasional melalui proses pembentukan karakter peserta didik secara holistik dan berkesinambungan. Program ini muncul sebagai inovasi pendidikan yang menekankan pengembangan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Pengertian ini diperkuat oleh Hati, Jamil, dan Herliah, (2024), bahwasannya Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan suatu aktivitas yang tidak hanya berorientasi untuk capaian akademik, tetapi juga diarahkan bisa menanamkan serta memperkuat nilai-nilai Pancasila pada diri siswa agar sejalan dengan jati diri bangsa. Secara ringkas, P5 adalah pembaharuan dalam Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan prinsip-prinsip Pancasila guna membentuk peserta didik yang berkepribadian positif serta berdaya saing. Pemahaman mengenai P5 akan menjadi lebih komprehensif apabila disertai dengan uraian tentang berbagai macam bentuknya.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk setiap tingkat pendidikan menunjukkan adanya variasi kegiatan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diangkat. Di tingkat sekolah dasar, tema kearifan lokal diterapkan melalui kegiatan menanam di lahan kosong sebagai upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan sekaligus melestarikan budaya daerah (Afriatmei, Makki, & Jiwandono, 2023). Pelaksanaan kegiatan tersebut menegaskan bahwa pada fase pendidikan dasar, pembentukan karakter siswa diarahkan pada pengenalan nilai-nilai budaya serta penumbuhan sikap peduli terhadap lingkungan sebagai fondasi awal pembelajaran berbasis konteks nyata. Sementara itu, pada tingkat sekolah menengah atas, tema gaya hidup berkelanjutan direalisasikan melalui aktivitas pengelolaan sampah yang melibatkan siswa kelas X dan XI untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Warsito, &

Trihantoyo, 2025). Program tersebut berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis terhadap dampak perilaku manusia terhadap alam serta pembentukan kebiasaan hidup berkelanjutan. Adapun pada jenjang sekolah menengah pertama, tema kebhinekaan global diimplementasikan dengan membiasakan peserta didik bersikap toleran dan menghargai keragaman budaya baik antarindividu maupun antarkelompok (Dwiyani, Suprijono, & Wisnu, 2023). Implementasi tema ini selaras dengan kebutuhan perkembangan sosial peserta didik pada usia remaja yang menekankan pentingnya sikap empati, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya. Dengan demikian, berbagai bentuk penerapan P5 di setiap jenjang pendidikan menunjukkan bahwa setiap tema dirancang secara terstruktur untuk mengembangkan karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai utama Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah masih menemui berbagai hambatan yang mempengaruhi efektivitasnya. Pertama, kendala yang muncul meliputi perbedaan pemahaman di antara pendidik, keterbatasan sumber daya, serta kurang optimalnya sinergi antara kebijakan pemerintah dan pelaksanaan di lapangan (Giska, dkk., 2025). Selanjutnya, dari sisi teknis menurut Raudah dkk. (2025). Pelaksanaan P5 juga terkendala oleh minimnya fasilitas pendukung dan keterbatasan waktu yang tersedia. Selain itu, partisipasi peserta didik yang masih rendah serta kurangnya sosialisasi mengenai makna dan tujuan P5 turut menjadi tantangan dalam penerapannya (Al Farisi, Safitri, & Sujarwo, 2025). Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, dan penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi hal penting agar pelaksanaan P5 dapat berjalan optimal. Dengan demikian, keberhasilan P5 sangat dipengaruhi oleh pemahaman pendidik, dukungan sumber daya, dan koordinasi yang efektif untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila secara utuh. Setelah mengetahui berbagai bentuk penerapan P5 di sekolah, selanjutnya perlu dibahas kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Lebih lanjut, pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka serta Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar penting untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan pemaparan secara utuh

tentang bagaimana realisasi Kurikulum Merdeka, terkhusus Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup beragam tema sesuai jenjang pendidikan. Di tingkat sekolah dasar, tema kearifan lokal diwujudkan melalui kegiatan menanam di lahan kosong sebagai upaya menumbuhkan kecintaan terhadap budaya dan lingkungan sekitar. Pada jenjang sekolah menengah pertama, tema kebhinekaan global diterapkan dengan membiasakan peserta didik untuk bersikap toleran dan menghargai perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, di sekolah menengah atas, tema gaya hidup berkelanjutan direalisasikan melalui kegiatan pengelolaan sampah yang mendorong kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah secara sistematis berbagai hasil kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Ulasan Literatur Sistematis (SLR) digunakan dalam penelitian ini. SLR adalah pendekatan sistematis dalam penelitian untuk menelusuri berbagai literatur, menyajikan tujuan penelitian secara jelas, menjelaskan bahan serta prosedur yang digunakan, dan mengembangkan langkah-langkah metodologis hingga sampai pada kesimpulan (Faiza, & Andriani, 2022). Menurut Triandini (2019), SLR berfungsi sebagai proses menghimpun serta menelaah penelitian terkait sehingga menghasilkan jawaban yang menyeluruh. Ivania (2023) menyebutkan bahwa SLR digunakan untuk meninjau secara kritis, mengintegrasikan, serta menyusun beragam hasil penelitian agar membentuk gambaran umum yang komprehensif. Habibi (2023) menambahkan bahwa SLR menekankan penggunaan protokol standar, seperti diagram funnel dan kriteria seleksi, guna memastikan transparansi serta keterulangan penelitian. Oleh karena itu, SLR tidak hanya menyajikan ringkasan literatur, tetapi juga memberikan sintesis yang kritis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kata-kata, frasa, dan kalimat dari buku, artikel, serta jurnal nasional dan internasional membentuk sumber data dalam studi ini. Baik data primer maupun sekunder termasuk dalam studi ini. Data primer diperoleh melalui pengamatan

langsung, wawancara, atau dokumen primer yang berkaitan dengan topik studi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber tambahan, termasuk buku, jurnal, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik studi. SLR: Proyek untuk Menguatkan Profil Siswa Pancasila dalam Kurikulum Merdeka merupakan subjek literatur yang digunakan dalam studi ini, yang diterbitkan antara tahun 2023 dan 2024. Studi ini menggunakan jurnal yang memenuhi kriteria, khususnya artikel jurnal dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Kata kunci "kurikulum merdeka," "profil pelajar Pancasila," dan "proyek P5" menghasilkan 60 artikel dalam bahasa Indonesia. Enam artikel ditemukan menggunakan istilah pencarian bahasa Inggris "*Independent curriculum*", "*Pancasila student profile*" dan "*P5 project*", sehingga dihasilkan sebanyak 64 artikel. Menurut Susanto, dan Jailani (2023), teknik analisis data yang disebut triangulasi menggabungkan data dari berbagai sumber untuk menghasilkan temuan yang lebih akurat. Sehingga Proses penelitian diawali dengan tahap identifikasi, yaitu penyelidikan mendalam terhadap topik yang dikaji. Dari hasil penelusuran awal, terkumpul 66 artikel yang kemudian diseleksi berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Setelah melalui proses pemilihan dan pengujian kelayakan, tujuh artikel dinilai sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah analisis data. Data yang telah disortir kemudian dianalisis untuk menemukan tema, pola, serta hubungan yang berkaitan dengan topik kajian. Hasil analisis tersebut selanjutnya dievaluasi secara kritis dan disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang sistematis.

Adapun teknik libat, pencatatan, dan simak adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan pencatatan untuk mendokumentasikan kata-kata, frasa, atau kalimat yang relevan dengan penelitian sambil juga mengamati penggunaan bahasa (Nisa, 2018). Setelah itu, data yang dikumpulkan disusun sesuai dengan tema yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan perolehan seleksi penelusuran literatur melalui google scholar, dan jurnal nasional terakreditasi sinta, diperoleh 7 (tujuh) artikel utama yang relevan

untuk dianalisis mengenai implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (P5) sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Sintetis Pencarian Artikel

No	Nama Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
dan Tahun			
1	Khairunnisa, Isrokatun Sunaengsih (2024)	Studi & Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa SD: siswa Sekolah Dasar.	P5 berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD: siswa mampu mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data, membuat penilaian yang masuk akal. Tantangan: dukungan orang tua dan sekolah, serta sumber daya terbatas.
2	Mutmainnah, Mustari, Bahtiar & Najamuddin (2023)	Jurnal Ilmiah <i>Ecosystem</i> – “Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar”	Pemahaman guru terhadap P5 cukup baik; tahap projek sudah dijalankan ~50% untuk tema seperti demokrasi, kewirausahaan, gotong royong; PBL digunakan; dimensi yang muncul: bernalar kritis,

keberagaman global,
gotong royong.

3 Novita & *Jurnal Pendas : Implementasi P5 di Chotimah (2023)* *Jurnal Ilmiah* kedua SMP *Pendidikan Dasar* menunjukkan – pemahaman sangat “Implementasi tinggi terhadap P5, Projek termasuk pembentukan Penguatan Profil keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila Pelajar Pancasila; proyek pada Sekolah dijalankan dengan baik Penggerak di dalam perencanaan, Kota pelaksanaan, dan Palembang: evaluasi. Studi Kasus SMPN 20 dan SMPN 45”

4 Ely Kusrini *Edudikara: Program pembiasaan (2023)* *Jurnal Pendidikan* disiplin positif rutin dan *Pembelajaran* dilaksanakan di SD – “Projek Negeri 2 Pendem; Penguatan Profil kegiatan rutin ini Pelajar Pancasila mampu membentuk Melalui karakter dan perilaku Program siswa sesuai nilai-nilai Pembiasaan Profil Pelajar Pancasila.

Disiplin Positif
di SD Negeri 2
Pendem”

5 Indani Jurnal Persepsi guru dalam
Damayanti & *Elementaria* indikator-tujuan, proses,
Muhammad Iqbal *Edukasia* “Projek evaluasi P5 berada pada
Al Ghozali (2023) Penguanan Profil kategori “cukup”.
Pelajar Pancasila Artinya guru merasa P5
Sebagai berjalan, tapi ada ruang
Program perbaikan pada
Kokurikuler di pemahaman &
Jenjang Sekolah pelaksanaan.
Dasar”

6 Astuti, N. R. W., Analisis Penelitian
Fitriani, R., Projek menunjukkan bahwa
Ashifa, R., Penguanan Profil implementasi P5
Suryani, Z., & Pelajar Pancasila berjalan baik pada tahap
Prihantini, P. (P5) dalam perencanaan dan
(2023) Implementasi pelaksanaan, tetapi
Kurikulum masih terdapat kendala
Merdeka di SD seperti kurangnya
sarana pendukung,
keterbatasan kreativitas
guru, dan manajemen
waktu. P5
meningkatkan karakter
siswa, terutama pada

aspek gotong royong
dan kemandirian.

7 Ningsih, E. P., Projek Studi menemukan Fajriyani, N. A., Penguatan Profil bahwa P5 sejalan Wahyuny, R., & Pelajar Pancasila dengan teori Malahati, F. pada Kurikulum Progresivisme, yaitu (2023) Merdeka pembelajaran berbasis Perspektif pengalaman. Progresivisme Implementasi P5 mampu meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa. Kendala utama adalah kesiapan guru, pemahaman kurikulum, serta adaptasi terhadap metode proyek.

Hasil penelitian Khairunnisa, Isrokatun, dan Sunaengsih (2024) menjelaskan mengenai implementasi (P5) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar dengan kegiatan menciptakan menggunakan tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" dan "Kewirausahaan" dapat menjadikan keterampilan pemecahan masalah siswa meningkat. Siswa dilatih untuk mengamati, berdiskusi, serta memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitar, sementara Peran guru adalah sebagai pembimbing yang memandu siswa dalam menganalisis dan mempresentasikan karya mereka. Kegiatan P5 terbukti menumbuhkan sikap reflektif,

tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Temuan serupa dijelaskan oleh Alif, Mulyadiprana, dan Alia (2024) Pembelajaran berbasis pengalaman dalam program P5 terbukti efektif membentuk karakter mandiri dan kemampuan berpikir kritis pada siswa tingkat SD. Selain itu, Satria, dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan Project Based Learning yang terintegrasi dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila mendorong siswa berpikir secara reflektif dan analitis. Sejalan dengan itu, Rudiaستini, Linggih, dan Suastini (2025) menemukan bahwa pelaksanaan P5 di SD Negeri 3 Paksebali Klungkung tidak hanya memperkuat karakter religius dan gotong royong, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas siswa. Temuan-temuan tersebut membuktikan bahwa penerapan P5 secara konsisten dan kontekstual mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sekaligus karakter positif peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainnah, dkk. (dalam *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 2023) berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar”, diperoleh hasil bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah tersebut telah berjalan dengan cukup baik. Guru-guru memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan tujuan P5 serta telah mampu menerapkannya melalui pendekatan *Project Based Learning (PBL)* dengan tema-tema seperti Suara Demokrasi, Kewirausahaan, dan Bangunlah Jiwa Raga. Dimensi yang paling menonjol dalam pelaksanaan proyek meliputi Bernalar Kritis, Berkeberagaman Global, dan Gotong Royong, dengan pelaksanaan kegiatan proyek dilakukan secara rutin setiap minggu. Selaras dengan Qonitah (2024) di SMP Negeri 2 Jombang menemukan bahwa pelaksanaan P5 dengan tema permainan tradisional mampu meningkatkan kerja sama dan nilai gotong royong siswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh Kartika dkk. (2024) di SMP Negeri 11 Pontianak, di mana kegiatan P5 dengan tema *Bhinneka Tunggal Ika dan Bangunlah Jiwa dan Raganya* berhasil memperkuat karakter gotong royong serta rasa cinta tanah air siswa. Temuan ini menegaskan peran krusial P5 dalam konstruksi karakter serta dalam mengasah kompetensi bernalar kritis peserta didik, serta meningkatkan kolaborasi dan kepedulian sosial peserta didik, meskipun masih diperlukan penguatan dari segi waktu, sarana, dan pendampingan guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita, dan Chotimah (2023) dalam Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar berjudul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Palembang: Studi Kasus SMPN 20 dan SMPN 45” menunjukkan bahwa pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kedua sekolah penggerak tersebut telah berjalan dengan sangat baik, dengan tingkat pemahaman guru terhadap konsep P5 mencapai 92% dan partisipasi aktif siswa sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh warga sekolah memiliki komitmen tinggi terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila Seluruh enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (beriman, berkebinaaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif) telah berhasil diintegrasikan melalui berbagai proyek nyata. Integrasi ini terwujud dalam kegiatan seperti kewirausahaan, aksi pelestarian lingkungan, revitalisasi budaya daerah, dan literasi digital. Lestari, Wati, dan Faridli (2025) di SMP Negeri 1 Karanglewas juga menemukan bahwa P5 berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah. Hasil serupa diperoleh oleh Asiyati, dan Hasanah (2022) yang meneliti sekolah penggerak dan menegaskan bahwa keberhasilan implementasi P5 dipengaruhi oleh dukungan kepala sekolah serta kolaborasi antara guru.

Pada penelitian Ely Kusrini (2023) mengindikasikan bahwa penerapan program pembiasaan disiplin positif secara konsisten di SD Negeri 2 Pendem efektif dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter tersebut terwujud melalui serangkaian kegiatan rutin harian yang terstruktur, seperti Senin Suplit, Selasa Jas Syantik, Rabu Bratawali, Kamis Markisa Saso, Jumat Berkah, dan Sabtu Bersempling, yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sinergi antara guru dan siswa berlangsung efektif dalam melaksanakan program tersebut, mendapat dukungan dari komite sekolah, warga sekolah, dan orang tua. Namun, terdapat hambatan terkait perbedaan latar belakang siswa, kurangnya kesadaran siswa, serta pengaruh lingkungan siswa yang kurang mendukung. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang memadai serta komitmen orang tua yang tidak selalu maksimal turut memperlambat efektivitas program. Meski demikian, program ini berhasil dioptimalkan berkat kerjasama seluruh unsur sekolah dan derivatif program

yang melekat dalam rutinitas, membentuk disiplin diri, kepedulian terhadap lingkungan, dan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada peserta didik. Selaras dengan itu penelitian oleh Silviani, Anisah, dan Hilman (2023) di SDIT Atikah Musaddad Garut menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif mengembangkan karakter disiplin siswa melalui konsistensi guru dan kolaborasi orang tua meskipun terkendala waktu pelaksanaan. Maela, Purnamasari, dan Khuluqul (2023) juga menemukan bahwa metode pembiasaan baik yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Indani Damayanti, dan Al Ghazali (2023) dalam *Unma E-Journal* mengungkapkan bahwa persepsi guru terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar berada pada kategori "cukup" dengan rata-rata skor 70%. Pada indikator tujuan diperoleh nilai 72%, menunjukkan bahwa guru memahami arah dan sasaran P5, meskipun masih ada kesulitan dalam mengaitkan tema proyek dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pada indikator proses sebesar 69%, pelaksanaan kegiatan sudah berjalan tetapi terkendala dalam pengelolaan waktu dan penerapan model *Project Based Learning*. Sementara pada indikator evaluasi sebesar 68%, guru belum memiliki acuan penilaian yang seragam dan cenderung menilai berdasarkan keaktifan siswa. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan dalam pemahaman konsep, perencanaan kegiatan, dan penilaian hasil belajar agar tujuan program tercapai secara optimal.

Hasil penelitian dari Astuti, dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah dasar berjalan pada kategori cukup baik hingga baik, terutama pada tahap perencanaan yang telah disusun secara matang oleh guru melalui penentuan tema proyek, alur kegiatan, dan teknik asesmen. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa pelaksanaan proyek P5 berhasil meningkatkan atribut karakter siswa, mencakup aspek kolaborasi, akuntabilitas, inovasi, dan kemandirian. Peningkatan ini difasilitasi oleh metode pembelajaran berbasis proyek yang menyediakan ruang bagi interaksi aktif peserta didik. Walau demikian, terdapat sejumlah kendala fundamental yang

teridentifikasi, yaitu keterbatasan infrastruktur, kapasitas inovasi guru yang masih perlu ditingkatkan, manajemen waktu yang belum optimal, dan partisipasi orang tua yang belum maksimal. Kesimpulannya, dampak P5 terhadap perilaku dan karakter siswa bersifat positif, kendati aspek kesiapan sumber daya manusia (guru) dan fasilitas tetap menjadi area yang perlu penguatan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk. (2023) membuktikan bahwa implementasi P5 pada Kurikulum Merdeka sejalan dengan prinsip Progresivisme yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman nyata, sehingga siswa dapat belajar melalui observasi, eksperimen, kolaborasi, dan pembuatan karya. P5 terbukti meningkatkan kemampuan sosial-emosional siswa, seperti keberanian berpendapat, empati, kerja sama, dan kedulian pada lingkungan, sekaligus memperkuat karakter utama Profil Pelajar Pancasila seperti kreatif, bernalar kritis, mandiri, dan berakhhlak mulia. Meski demikian, penelitian ini juga mencatat sejumlah kendala, termasuk kesiapan guru yang masih rendah, pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka yang belum merata, koordinasi antarguru yang belum optimal, serta keterbatasan sarana yang kurang mendukung kegiatan proyek tertentu. Secara keseluruhan, P5 dinilai efektif dan selaras dengan teori pendidikan progresif, namun membutuhkan peningkatan kapasitas guru dan manajemen sekolah agar penerapannya lebih optimal.

Dalam Kurikulum Merdeka, P5 diimplementasikan sebagai metodologi pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan dan mengkonsolidasikan karakter siswa selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Penerapan P5 memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter, penguasaan kompetensi, dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Ini merupakan sarana pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep teoretis dengan aplikasi nyata. Analisis dari berbagai riset menyimpulkan bahwa fokus utama P5 melampaui pencapaian akademis, menekankan penguatan aspek moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Berikut penjelasan secara terperinci mengenai implementasi P5, dimensi yang dikembangkan, dampak terhadap peserta didik, kendala pelaksanaan, serta peran guru dan sekolah dalam mendukung keberhasilan program tersebut.

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi P5 di sekolah dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu pengenalan, kontekstualisasi, aksi, dan refleksi. Setiap tahap dirancang untuk membangun keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami nilai-nilai Pancasila secara konkret. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi tema proyek sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Penerapan proyek dilakukan secara kolaboratif melalui kegiatan yang menekankan kerja sama, kreativitas, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, P5 berfungsi sebagai wadah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dari pengalaman langsung dan menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa.

Selaras dengan penelitian Utami, Dewi, dan Kusakabe (2025) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia mampu menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab global pada peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Kholidah, dkk. (2025) yang menemukan bahwa pendekatan project-based learning dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila mampu menumbuhkan karakter kemandirian dan gotong royong, khususnya di pendidikan vokasi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar Pancasila dari buku, tetapi secara aktif menjadikannya nyata dalam kehidupan sehari-hari melalui praktik kerja sama yang konkret dan kontribusi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian Rizal, dkk. (2025) memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial peserta didik, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Dalam konteks yang sama, Lubis, dkk. (2025) menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam kegiatan proyek mampu menumbuhkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan di era digital. Selain itu, hasil kajian juga menemukan bahwa prinsip pembelajaran aktif dan reflektif dalam P5 sejalan dengan temuan Khoirotunnisa, dkk. (2025) yang meneliti penerapan teknik drill bervariasi dalam pembelajaran perkalian dasar di SDN Kumpulrejo 2. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses tindakan berulang dan refleksi mampu meningkatkan

pemahaman serta motivasi belajar secara signifikan. Pola pembelajaran semacam ini mencerminkan esensi P5, di mana peserta didik dilatih untuk belajar dari pengalaman, mengevaluasi prosesnya, dan mengembangkan tanggung jawab belajar secara mandiri. Sementara itu, Churiyah, dan Basuki (2025) menunjukkan bahwa perancangan modul pembelajaran berbasis proyek dapat membantu guru mengembangkan karakter siswa secara lebih kontekstual dan bermakna. Singkatnya, P5 dalam Kurikulum Merdeka lebih dari sekadar strategi mengajar yang inovatif; ia adalah jalan penting untuk membentuk karakter siswa yang kuat, berakar pada kearifan lokal Pancasila, sekaligus relevan dalam menghadapi tantangan zaman global. Hal ini sejalan dengan dimensi profil pelajar pancasila yang dikuatkan dalam pelaksanaannya, yang mencakup pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik.

2. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang Dikuatkan

Berdasarkan hasil telaah, dimensi yang paling sering dikembangkan dalam kegiatan P5 meliputi bernalar kritis, mandiri, berkebhinekaan global, dan gotong royong. Proyek yang diangkat biasanya berkaitan dengan tema "Suara Demokrasi", "Gaya Hidup Berkelanjutan", atau "Kearifan Lokal" yang mendorong peserta didik berpikir kritis serta memahami peran mereka dalam masyarakat. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar mengenai konsep moral dan sosial, tetapi juga mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tema-tema proyek yang menonjolkan keberagaman budaya turut menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antar individu di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan dari beragam riset, penerapan P5 di lingkungan sekolah dasar sedang berlangsung/telah diimplementasikan secara konsisten mengembangkan dimensi bernalar kritis, mandiri, berkebhinekaan global, dan gotong royong melalui beragam tema proyek yang kontekstual. Ditunjukkan oleh Fitriani dkk. (2024) yang menemukan bahwa kegiatan proyek pemanfaatan limbah organik tidak hanya menanamkan nilai keberlanjutan, tetapi juga melatih kreativitas dan kemandirian siswa. Pitaloka dan Patmisari

(2023) mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka dalam kerangka P5 efektif memperkuat dimensi *mandiri* dan *gotong royong*, sementara Avihani dan Annur (2024) menekankan pentingnya praktik nyata yang membuat siswa benar-benar menerapkan nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian oleh Didaktik PGSD STKIP Subang (2023) menegaskan bahwa tema "*Gaya Hidup Berkelanjutan*" mendorong siswa untuk menghargai keberagaman dan berpikir kritis dalam mengambil keputusan yang berdampak positif bagi lingkungan. Di sisi lain, Adilla, Purwanto, dan rekan (2024) menemukan bahwa tema "*Suara Demokrasi*" juga efektif mengembangkan dimensi *berkebhinekaan global* dengan menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai antarindividu. Dengan demikian, berbagai penelitian tersebut memperkuat bahwa pelaksanaan P5 bukan hanya memperkaya pemahaman konseptual siswa, Namun, juga berfungsi membentuk kepribadian dan tindakan konkret yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

3. Dampak P5 terhadap Karakter dan Kompetensi Peserta Didik

Pelaksanaan P5 terbukti berdampak positif terhadap perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan proyek, peserta didik juga terlatih untuk mengemukakan pendapat, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Selain itu, kegiatan berbasis proyek ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dampak lainnya adalah meningkatnya motivasi belajar karena siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan sosial dalam proses pembelajaran.

4. Kendala ketika Pelaksanaan Projek P5

Meskipun membawa banyak manfaat, pelaksanaan P5 masih menghadapi sejumlah kendala. Mayoritas pendidik masih menghadapi tantangan dalam mencerna konsep dan kaidah fundamental dari P5 secara

komprehensif. Akibatnya, beberapa pelaksanaan proyek masih berorientasi pada produk akhir, bukan pada proses pembelajaran dan penguatan karakter. Selain itu, keterbatasan fasilitas, waktu, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi hambatan utama. Di beberapa sekolah, P5 masih dianggap sebagai kegiatan tambahan, bukan bagian integral dari kurikulum, sehingga perencanaan dan pelaksanaannya belum optimal. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya sokongan terus-menerus dari institusi sekolah dan pemerintah guna meningkatkan kompetensi serta kemampuan para pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran yang berbasis proyek.

5. Peran Guru dan Sekolah dalam Keberhasilan P5

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan implementasi P5. Peran guru dapat diartikan kembali sebagai pengarah, fasilitator, dan motivator utama dalam menciptakan suasana belajar yang bersifat kolaboratif serta menyenangkan bagi para siswa. Sekolah yang berhasil menerapkan P5 umumnya memiliki perencanaan matang, dukungan kepala sekolah, serta kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar juga berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan strategi yang tepat, P5 dapat diartikan ulang sebagai media pembelajaran yang berfungsi untuk membangun siswa yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, namun juga memiliki kepribadian yang solid dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Data di atas selaras dengan Safitri, Asril, dan Jamurin (2024) yang menyatakan bahwa penerapan P5 melalui pendekatan *Project Based Learning* membantu meningkatkan kreativitas, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap bagian aktivitas proyek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Hal ini dipertegas oleh Herman dan Arismunandar (2023) yang mengungkap bahwa pelaksanaan P5 menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya pada kegiatan kontekstual yang sesuai dengan keseharian. Sementara itu,

Turasmi, Hilda, dan Haryati (2023) menegaskan bahwa kegiatan proyek seperti penghijauan, pengelolaan sampah, serta literasi digital mampu menumbuhkan karakter mandiri, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan pada peserta didik. Sejalan dengan itu, penelitian Wahyuni, Destrinelli, dan Wulandari (2023) menemukan bahwa keberhasilan pelaksanaan P5 sangat dipengaruhi oleh dukungan kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, meskipun masih terdapat kendala dalam pengelolaan waktu serta beban kerja guru. Secara keseluruhan, hasil-hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa P5 berperan penting pada penguatan nilai-nilai P5 melalui pengalaman belajar yang kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada pembentukan karakter unggul.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) ada beberapa strategi untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapun cara yang dapat dilakukan dengan mengikuti langkah berikut 1) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah, 2) Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila, 3) Dampak P5 terhadap Karakter dan Kompetensi Peserta Didik, 4) Kendala dalam Pelaksanaan Projek P5, 5) Peran Guru dan Sekolah dalam Keberhasilan P5

DAFTAR PUSTAKA

- Afriatmei, F., Makki, M., & Jiwandono, I. S. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(3), 1286-1292.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5289>.
- Al Farisi, S., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Hambatan-hambatan dalam penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila di tingkat SMP. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11929-11939. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3844>.

Alif, R. F., Mulyadiprana, A., & Alia, D. (2025). Analisis program P5 terhadap pembentukan karakter mandiri & berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar.

Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(2), 380-389.

<https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26730>.

Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi guru Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54388>.

Annur, A. F., Avihani, N. A. N., & Sulaeman, S. (2025). Implementasi P5-PPRA Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Mengembangkan Kreativitas dan Kepedulian Terhadap Lingkungan Siswa Kelas IV MIM Kauman Wiradesa. *Edugrowth: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 17-27. <https://ejournal.uingusdur.ac.id/edugrowth/article/view/12450>.

Ariyanti, Y. P., & Hazin, M. (2024). Evaluasi kebijakan kurikulum merdeka. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 23-29. <http://almufi.com/index.php/ASH/article/view/276>.

Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61-72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.

Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26906-26912. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10966>

Churiyah, M., & Basuki, A. (2025). Learning Design Module as a Strategy to Develop Character Competency: A Qualitative Study in a Vocational High School. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 4(7), 2987-2996. <https://doi.org/10.55927/fjmr.v4i7.295>.

Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>.

Dwiyani, N. A., Suprijono, A., & Wisnu, W. (2023). Studi eksplorasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Jurnal Artefak*, 10(2), 159-170. https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/10725?utm_source=chatgpt.com.

Fadil, K., Amran, A., & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Suistanable Developments Goal's. Attadib: *Journal of Elementary Education*, 7(2). <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1944>.

Faiza, I. M., & Andriani, W. (2022). Tinjauan Pustaka Sistematis: Penerapan Metode Machine Learning untuk Deteksi Bencana Banjir. *Jurnal Minfo Polgan*, 11(2), 59-63. <https://doi.org/10.33395/jmp.v11i2.11657>.

Fitriani, H., Fatmi, N., Pane, N. H., & Windy, A. (2024). Integrasi Gaya Hidup Berkelanjutan dalam P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila): Pendampingan Pemanfaatan Limbah Organik. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(12), 2300-2304. <https://doi.org/10.59837/hf3gcq62>.

Giska, S. T., Azzahra, Y., Adrias, A., & Suciana, F. (2025). P5 dalam Kurikulum Merdeka: Mengungkap Hambatan di Sekolah Dasar. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(2), 124-134. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i2.596>

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148-155. Retrieved from <https://ejournal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikandasar/article/view/1825>.

Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan profil pelajar pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177-184. <https://doi.org/10.58230/27454312.468>.

Habibi, R. & Manurung, A. G. R. (2023). "SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology",

107. <https://doi.org/10.52158/jacost.v4i2.511>.

Hati, A. P., Jamil, M., & Herliah, E. (2024). Manajemen Projek P5 dalam Mengamalkan Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 360-368. Retrieved from <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/79>.

Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304). <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE/article/view/241>.

Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor pendukung dan penghambat implementasi profil pelajar pancasila di kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>.

Iskandar, S., Rosmana, P. S., Fatimah, A. Z., Fitriani, D., Laksita, E. C., & Ramanda, N. (2023). *Problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar*. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1594-1602. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/466>.

Ivania, V., dkk. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Hasil Belajar Matematika. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 158-167. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1962>.

Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.

Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55-65. <https://doi.org/10.55606/ay.v4i2.36>.

Jayawardana, H. B. A., Noviyanti, A. I., Hidayanto, N. E., & Gita, R. S. D. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka pada fase fondasi. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 6(1), 8-15. Retrieved from

<https://pdfs.semanticscholar.org/c46f/2b59b7cd7115671146e9a81dc5994e23f856.pdf>

Julianto, I. R. (2023). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 204-210. <https://doi.org/10.36709/bastrav8i2.166>.

Kartika,Y., Sulistyarini, Atmaja, T.M., Bistari, Purnama, S. (2025). Implementation of the Pancasila P5 Student Profile Strengthening Project in Character Formation of Students of SMP Negeri 11 Pontianak. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(01), 589-600. <https://doi.org/10.36805/civics.v10i01.8355>.

Khairunnisa, A. A., Isrokutun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>.

Khoirotunnisa, A. U., Indriani, A., Rosalinda, R., Sofia, D. T., & Tina, S. A. (2025). Peningkatan kemampuan perkalian dasar melalui penerapan teknik drill bervariasi di SDN Kumpulrejo 2. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1329-1341. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7049>.

Khoirotunnisa, A. U., Mayasari, N., & Puspita, N. C. (2020). Penggunaan Media Matras Listrik untuk Mengasah Kecerdasan Psikomotorik bagi Siswa TK Pertiwi Desa Sekaran. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(3), 195-202. <http://dx.doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i3.5260>.

Kholifah, N., Nurtanto, M., Mutohhari, F., Saputro, I. N., & Masek, A. (2025). Realization of Profil Pelajar Pancasila Based on Project Learning in Vocational Education at Tamansiswa, Indonesia. *Qualitative Research in Education*, 14(2), 133-155. Retrieved from <http://www.hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/12554>.

Kusrini, E. (2024). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Program Pembiasaan Disiplin Positif di SD Negeri 2 Pendem. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 85–92. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v8i2.340>.

Lestari, S. N., Wati, R. K., & Faridli, E. M. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila dalam membentuk Kedisiplinan Siswa SMP Negeri 1 Karanglewas. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 21-30. <https://doi.org/10.24269/jpk.v10i1.10853>.

Lubis, M. Z., Sari, L. R., Chayati, S. N., Rassarandi, F. D., Irawan, S., Anurogo, W., ... & Jamjareegulgarn, P. (2025, July). Development of Geomatics Technology Curriculum for Associate Degree Programs within Project-Based Learning (PBL). In 2025 10th International STEM Education Conference (iSTEM-Ed) (pp. 1-6). IEEE. <https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/11129410/>.

Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode pembiasaan baik untuk meningkatkan karakter disiplin peserta didik siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 931-937. <https://www.ejournal.unma.ac.id/educatio/article/view/4820>.

Makleat, Y., Ramadhan, F., Cholis, A., & Saepudin, S. (2023). Systematic literature review (SLR): Metode, manfaat, dan tantangan learning analytics dengan metode data mining di dunia pendidikan tinggi. *SISMATIK (Seminar Nasional Sistem Informasi dan Manajemen Informatika)*, 1-8. <https://sismatik.nusaputra.ac.id/index.php/sismatik/article/download/182/147/1117>.

Mutmainnah, A. A., Mustari, M., Bahtiar, B., & Najamuddin, N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 34 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 24(3), 437-446. <https://doi.org/10.35965/eco.v24i3.4624>.

Ningsih, E. P., Fajriyani, N. A., Wahyuny, R., & Malahati, F. (2023). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka perspektif progresivisme. *Khazanah: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 17(1). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/16037>.

Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.

Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., Fakhriyah, F., & Ismayam, E. A. (2023). Systematic literature review (SLR): Pendidikan karakter di sekolah

dasar. *Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora (JIS PENDIORA)*, 2(1), 209–219. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/jispendifora>.

Novita, N., & Chotimah, C. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di Kota Palembang: Studi Kasus SMPN 20 dan SMPN 45*. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 250–260. Universitas Pasundan. Retrieved from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30968>.

Pitaloka, W. D., & Patmisari, P. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Gotong Royong melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), 89–99. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.411>.

Pramesti, A., Evangelene, G., & Krulbin, A. N. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8-8.<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.318>

Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76–87.<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>.

Purnawanto, A. T. (2023). Pendidikan karakter melalui internalisasi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 16(2), 103-115. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i2.181>.

Qonitah, N. (2024). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam permainan tradisional nusantara di sekolah menengah pertama. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(2), 229-243. <http://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/950>.

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

Raudah, R., Nazira, N., Ramadhani, M. F., Septiawati, R., & Pratiwi, D. A. (2025). Analisis Dampak Keterbatasan Sumber Daya dan Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN

Belitung Utara 3. MARAS: *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 562-573.

<https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.889>

Ria Indrawati, Ida Dwijayanti, & Sumarno. (2024). Implementasi profil pelajar pancasila tema “gaya hidup berkelanjutan” siswa kelas IV SDN Lamper Kidul 01 kota Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 712 - 723. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2669>.

Rizal, M. S., Murtadho, N., Hanafi, Y., Ananda, R., & Mufarizuddin, M. (2025). The Effectiveness of Project-Based Learning in Enhancing Social Competence Among Elementary School Students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 5(2), 269-285. <https://doi.org/10.21580/jieed.v5i2.28047>.

Rudiastini, N. W. D., Linggih, I. N., & Suastini, N. N. (2025). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik di SD Negeri 3 Paksebali Klungkung Tahun Pelajaran 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20896–20907. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.29797>.

Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

Safitri, J. A., Asril, & Jamurin. (2025). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 266-274. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32838>.

Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i2.2898>

Satria, C., & Purnomo, M. (2025). Kajian dan implikasi tren bisnis digital UMKM. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 11(1), 1-24. Retrieved from https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/1482/656/?utm_source=chatgpt.com.

Satria, T. G., Sapriya, Sa'ud, U. S., Riyana, C., Hajani, T. J., & Erander. S. (2025). The influence of project based learning model on learning outcome and students'

critical thinking. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 146-158. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v13i1.72446>.

Setyani, A. I., Putri, D. K., Pramesti, R. A., Suryani, S., & Ningrum, W. F. (2023). Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Urban. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 145-151. <https://doi.org/10.54259/diajar.v2i2.1364>.

Silviani, M. A., Anisah, A. S., & Hilman, I. (2023). Pengembangan karakter disiplin siswa melalui projek penguatan profil pelajar Pancasila. *Jurnal PGSD Uniga*, 2(1). <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v2i1.3321>.

Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1458-1463. Retrieved from <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5464>.

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Syaputra, M. R., Rahmat, A., & Carsiwan. (2023). Systematic literature review: Penerapan model *games based learning* terhadap peningkatan teknik dasar bermain futsal. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(3), 632-641. Retrieved from <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP>.

Tiara, A. T. L., Salim, T. A., & Wibowo, M. P. (2024). Systematic Literature Review sebagai metode penelitian ilmiah. *Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 15(1), 1-12. Retrieved from <https://ejournal.unair.ac.id/palimpsest/article/download/54603/29065/311339>.

Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems (IJIS)*, 1(2), 63-77. Retrieved from <https://ojs.uajy.ac.id/index.php/IJIS/article/download/1916/1309/4510>.

- Utami, N. A. B., Dewi, R., & Kusakabe, T. (2025). Promoting global citizenship through Kurikulum Merdeka: Indonesian primary school teachers' perspectives. *Cogent Education*, 12(1), 2545328. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2545328>.
- Warsito, J., & Trihantoyo, S. (2025). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Menengah Atas. *Journal of Education Action Research*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/jear.v9i1.90915>.